

## Evaluasi Penerapan PSAK No. 45 Pada Yayasan Kitabisa, ICW & Rumah Zakat

Dwi Anggoro Widiyanto <sup>1</sup>, Ferdiantoro Ardiyanto <sup>1,\*</sup>

<sup>1</sup> Diploma IV Akuntansi; PKN STAN; Jl. Bintaro Utama Sektor V, Bintaro Jaya; 021-7361654-58; e-mail: [dwianggorow@gmail.com](mailto:dwianggorow@gmail.com), [ferdiantoro34@gmail.com](mailto:ferdiantoro34@gmail.com)

\* Korespondensi: e-mail: [ferdiantoro34@gmail.com](mailto:ferdiantoro34@gmail.com)

Diterima: 24 Januari 2019 ; Review: 23 Mei 2019 ; Disetujui: 18 Juni 2019

Cara sitasi: Widiyanto DA, Ardiyanto F. 2019. Evaluasi Penerapan PSAK No. 45 Pada Yayasan Kitabisa, ICW & Rumah Zakat. 4 (1): 11-28.

**Abstrak:** Laporan keuangan organisasi nirlaba sangat bermanfaat jika informasi yang disajikan dapat dipahami, dapat diperbandingkan dan andal. Laporan keuangan sangat penting bagi organisasi nirlaba di Indonesia, sehingga diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 mengenai Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba. Namun demikian, berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa banyak organisasi nirlaba di Indonesia belum mematuhi secara penuh PSAK No.45. Hal ini menjadi dilematis mengingat besarnya jumlah dana yang dikelola oleh organisasi tersebut dan tuntutan masyarakat selaku donatur atas pengelolaan dananya. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi dan menganalisis penerapan PSAK 45 terutama terkait dengan kesesuaian Laporan Posisi Keuangan, Laporan Arus Kas dan Laporan Aktivitas pada beberapa organisasi nirlaba di Indonesia yaitu Yayasan Kitabisa, ICW, dan Rumah Zakat pada tahun 2017. Metode penelitian deskriptif dilakukan dengan teknik analisis kualitatif dan studi kepustakaan yang sifatnya menguraikan, menggambarkan serta membandingkan suatu data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan, Laporan Keuangan Yayasan Kitabisa, ICW dan Rumah Zakat pada tahun 2017 telah sesuai dengan ketentuan yang tercantum pada PSAK No.45. Ada beberapa hal yang belum diungkapkan maupun belum sesuai dengan beberapa paragraf pernyataan di PSAK 45. Ketidaksesuaian yang sering terjadi diantaranya mengenai penyajian Aset Tetap, Klasifikasi Aset Neto dalam Laporan Posisi Keuangan, penyajian Perubahan Aset Neto dalam Laporan Aktivitas, serta Pengungkapan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan yang masih belum menyajikan informasi secara detail atas pos dan akun yang disajikan.

**Kata kunci:** Laporan Keuangan, Organisasi Nirlaba, PSAK no. 45

**Abstract:** Financial statements of nonprofit organizations are very useful if the information presented is understandable, comparable and reliable. Financial statements is very important item for non-profit organizations in Indonesia, so it is regulated in the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 45 regarding Non-Profit Organization Financial Reporting. However, based on the results of previous studies showing that many non-profit organizations in Indonesia have not complied fully with PSAK No.45. This becomes a dilemma given the large amount of funds managed by the organization and the demands of the community as donors for the management of their funds. The purpose of this study is to identify and analyze the application of PSAK 45, especially related to the suitability of Financial Position Reports, Cash Flow Reports and Activity Reports on several non-profit organizations in Indonesia, such as the Kitabisa, ICW, and Zakat Houses in the year 2017. Descriptive research methods is done with qualitative analysis techniques and library studies that describing, elaborating and comparing data. The results of the study show that overall, the Financial Statements of the Kitabisa Foundation, ICW and Rumah Zakat in 2017 are in accordance with the provisions stated in PSAK No.45. There are a number of things that have not been disclosed yet or not in accordance with several paragraphs of statements in PSAK 45. Non-conformities that often occur include the presentation of Fixed Assets, Net Asset Classification in Financial Position Reports, presentation of Net Asset Changes in Activity Reports, and Disclosures in Notes to Financial Statements who still has not presented detailed information on the post and account presented.

*Keywords: Financial Statements, Non-Profit Organizations, PSAK no. 45*

## 1. Pendahuluan

Organisasi nirlaba adalah organisasi yang memiliki sasaran pokok untuk mendukung suatu isu dalam menarik perhatian publik dengan suatu tujuan yang tidak komersial atau tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba [Komang *et al*, 2008]. Laporan keuangan nirlaba sangat bermanfaat jika informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, andal, dan dapat diperbandingkan. Untuk menyeragamkan penyajian laporan keuangan organisasi nirlaba dan menjamin akuntabilitas pelaporan, telah diatur PSAK No.45 mengenai Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba di Indonesia.

Di Indonesia, organisasi nirlaba terbagi menjadi tiga jenis yaitu Yayasan, Asosiasi, dan Lembaga/*Institue*. Organisasi tersebut dapat dispesifikkan lagi menjadi organisasi nirlaba berbadan hukum dan tidak. Dalam penelitian ini, penulis mengambil studi kasus pada Yayasan Kitabisa, Asosiasi ICW, dan Lembaga Rumah Zakat. Ketiga entitas tersebut merupakan representasi dari tiap jenis organisasi nirlaba di Indonesia. Pertama, Yayasan Kitabisa merupakan jenis yayasan yang menyediakan wadah dan teknologi dalam jaringan bagi individu, komunitas, organisasi, maupun perusahaan untuk menggalang dana dengan membuat halaman donasi online untuk beragam tujuan sosial, personal, kreatif dan lainnya. Berdasarkan data dari laman resmi Kitabisa.com, dana yang dikelola mencapai sampai dengan 2018 mencapai 290 Miliar. Dengan kondisi tersebut, maka dibutuhkan proses akuntabilitas pelaporan yang jelas dan transparan bagi para donatur dan pihak lain yang berkepentingan. Kedua, *Indonesia Corruption Watch* (ICW) merupakan jenis asosiasi yang dipelopori aktivis YLBHI dengan tujuan untuk mewujudkan sistem politik, hukum, ekonomi, dan birokrasi yang adil dan bersih dari korupsi. ICW berperan dalam mengawal peraturan yang mendukung pemberantasan korupsi seperti UU KPK, UU Perlindungan Saksi dan Korban, dan lain sebagainya. Selain itu, ICW juga mendorong terciptanya tata kelola pemerintahan yang demokratis, bebas korupsi, berkeadilan ekonomi, sosial, dan gender. Ketiga, organisasi nirlaba jenis lembaga yaitu Rumah Zakat yang merupakan sebuah lembaga swadaya masyarakat yang memfokuskan pada pengelolaan zakat, infaq, shodaqoh dan wakaf secara profesional dengan menitikberatkan program pendidikan, kesehatan, pembinaan komunitas dan pemberdayaan ekonomi sebagai penyaluran program unggulan.

Berdasarkan data dari laman resmi, hingga Desember 2017, Rumah Zakat membina 1056 Desa Berdaya di 172 kota/kabupaten di Indonesia. Selain itu, selama 2018 Rumah Zakat telah memberikan manfaat pada 9.268.338 di bidang kesehatan, 5.933.392 di bidang pendidikan, 4.159.213 di bidang ekonomi, dan 8.049.985 di bidang lingkungan yang tersebar dari Aceh hingga Papua. Angka tersebut terbilang sangat besar dan tentunya diperlukan akuntabilitas yang tinggi atas pengelolaannya.

Topik bahasan ini menjadi penting karena melihat dari fenomena dan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa organisasi nirlaba di Indonesia masih belum mematuhi secara penuh PSAK No.45. Hal ini menjadi semakin dilematis mengingat besarnya jumlah dana yang dikelola oleh organisasi tersebut dan tuntutan masyarakat selaku donatur atas pengelolaan dananya. Selain itu, penelitian terhadap ketiga jenis organisasi nirlaba secara bersamaan belum pernah dilakukan sebelumnya di Indonesia. Diharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi semua jenis organisasi nirlaba terkait penerapan dan penyajian laporan keuangannya, dan tentunya dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca dan penulis khususnya terkait penerapan PSAK 45 pada organisasi nirlaba di Indonesia.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis penerapan PSAK 45 terutama terkait dengan kesesuaian Laporan Posisi Keuangan, Laporan Arus Kas dan Laporan Aktivitas pada berbagai jenis organisasi nirlaba di Indonesia.

## **Tinjauan Pustaka**

### **Organisasi Nirlaba**

Organisasi nirlaba (*non profit*) adalah suatu institusi yang menjalankan operasinya tidak berorientasi untuk mencari laba. Hal ini tidak berarti bahwa organisasi tidak diperbolehkan menghasilkan keuntungan dalam setiap kegiatan operasionalnya. Akan tetapi, jika kegiatan organisasi nirlaba menghasilkan keuntungan maka keuntungan yang diperoleh tidaklah dibagikan kepada manajemen melainkan kembali digunakan untuk menutup biaya operasional kegiatan utama. Organisasi nirlaba meliputi organisasi keagamaan, rumah sakit, sekolah negeri, organisasi jasa sukarelawan. Organisasi nirlaba menjadikan sumber daya manusia sebagai aset yang paling berharga, karena semua aktivitas organisasi ini pada dasarnya adalah dari, oleh, dan untuk manusia [Widodo & Kustiawan, 2001].

Sementara itu, berdasarkan PSAK No.45, organisasi nirlaba adalah organisasi yang memperoleh sumber daya dari para anggota dan dari para penyumbang lainnya yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut. Adapun jenis jenis organisasi nirlaba di Indonesia adalah sebagai berikut: 1) Yayasan: Menurut Undang-Undang No. 28 tahun 2004, yayasan adalah badan hukum yang kekayaannya terdiri dari kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan. Organisasi semacam ini memiliki karakteristik yang tidak berbeda dengan organisasi bisnis pada umumnya. Menurut Bahari [2010], laporan keuangan yayasan memiliki karakteristik yaitu sumber daya yayasan berasal dari para penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan; menghasilkan barang dan/atau jasa tanpa bertujuan memupuk laba, dan jika suatu yayasan menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak dibagikan kepada para pendiri atau pemilik yayasan tersebut; tidak ada kepemilikan; 2) Perkumpulan (*Association*): Di Indonesia, terdapat 2 jenis asosiasi yaitu asosiasi yang memiliki status badan hukum, serta asosiasi biasa (tanpa status badan hukum). Keduanya adalah organisasi berbasis keanggotaan yang didirikan karena identitas umum atau tujuan diantara para anggotanya. Kebanyakan asosiasi yang dibentuk sebagai entitas non-hukum. 3) Lembaga (*Institute*): Lembaga adalah organisasi nirlaba yang bertujuan untuk mencapai tujuan dalam hal pendidikan, sosial, budaya dan humaniora. Struktur organisasi lembaga ini sangat tergantung pada tujuan utama dan bidang lembaga. Contoh *Institute* ini adalah lembaga penelitian. Lembaga penelitian idealnya memiliki direktur, sekretaris, bendahara dan anggota penelitiannya.

#### **Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK No. 45**

Laporan keuangan entitas nirlaba meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode laporan, laporan aktivitas, dan laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan, dan catatan atas laporan keuangan [PSAK No. 45, Paragraf 9]. Laporan posisi keuangan mencakup entitas organisasi nirlaba secara keseluruhan dan menyajikan total aset, liabilitas, dan aset neto [PSAK No. 45, Paragraf 11]. Laporan posisi keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan, menyediakan informasi yang relevan, mengenai likuiditas, fleksibilitas keuangan, dan hubungan antara aset dan liabilitas. Informasi

tersebut umumnya disajikan dengan pengumpulan aset dan liabilitas yang memiliki karakteristik serupa dalam suatu kelompok yang relatif homogen.

Laporan posisi keuangan menyajikan jumlah masing masing kelompok aktiva bersih berdasarkan ada atau tidaknya pembatasan oleh penyumbang, yaitu: terikat secara permanen, terikat secara temporer, dan tidak terikat. Informasi mengenai sifat dan jumlah dari pembatasan permanen atau temporer diungkapkan dengan cara menyajikan jumlah tersebut dalam laporan keuangan atau dalam catatan atas laporan keuangan. Laporan aktivitas bertujuan untuk menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dari peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset neto; hubungan antar transaksi dan peristiwa lain; dan bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa. Laporan aktivitas mencakup entitas nirlaba secara keseluruhan dan menyajikan perubahan jumlah aset neto selama suatu periode. Perubahan aset neto dalam laporan aktivitas tercermin pada aset neto atau ekuitas dalam posisi keuangan [PSAK No. 45, Paragraf 20].

Laporan arus kas menunjukkan arus uang kas masuk dan keluar untuk suatu periode. Periode yang dimaksud adalah periode sama dengan yang digunakan oleh laporan aktivitas. Penyajian arus kas masuk dan keluar harus digolongkan ke dalam tiga kategori. Pertama, Aktivitas Operasi, dalam kelompok ini adalah penambahan dan pengurangan arus kas yang terjadi pada perkiraan yang terkait dengan operasional lembaga. Aktivitas Investasi, termasuk dalam perkiraan ini adalah semua penerimaan dan pengeluaran uang kas yang terkait dengan investasi lembaga. Investasi dapat berupa pembelian/penjualan aktiva tetap, penempatan/pencairan dana deposito atau investasi lain. Aktivitas Pendanaan, termasuk dalam kelompok ini adalah perkiraan yang terkait dengan transaksi berupa penciptaan atau pelunasan kewajiban utang lembaga dan kenaikan/penurunan aktiva bersih dari surplus-defisit lembaga. Tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode [PSAK No. 45, Paragraf 33].

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan-laporan di atas. Tujuan pemberian catatan ini agar seluruh informasi keuangan yang dianggap perlu untuk diketahui pembaca sudah diungkapkan.

## Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian oleh Kristinawati pada tahun 2014 menunjukkan bahwa laporan keuangan Wahana Visi Indonesia Surabaya setelah disesuaikan dengan PSAK No. 45 terdapat ketidaksesuaian antara penerapan laporan keuangan yang disajikan oleh Wahana Visi Indonesia Surabaya dengan laporan keuangan berdasarkan PSAK No. 45. Wahana Visi Indonesia Surabaya hanya membuat 2 jenis laporan keuangan saja, yaitu Laporan Aktivitas Proyek, dan Daftar Aktiva tetap, disertai Penjelasan atas Varians Anggaran. Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan penelitian Tinungki dan Pusung pada tahun 2014 yang menyimpulkan bahwa laporan keuangan yang ada pada Panti Sosial Tresna Werdha Hana di Manado belum sesuai dengan penyusunan laporan keuangan berdasarkan format laporan keuangan nirlaba yang ada pada PSAK No. 45. Laporan keuangan yang dibuat berupa laporan pengeluaran, laporan realisasi dan laporan posisi kas menurut pemahaman mereka. Panti Sosial tidak menyajikan laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

## 2. Metode Penelitian

Sampel yang digunakan adalah satu entitas dari tiap jenis atau tipe organisasi nirlaba di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan tahun 2017 dari Yayasan Kitabisa, asosiasi ICW & Lembaga Rumah Zakat. Adapun rinciannya terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah data yang diperoleh melalui sumber-sumber lain. Data tersebut berupa data gambaran umum dan profil Yayasan Kitabisa, ICW, dan Rumah Zakat yang diperoleh dari halaman resmi masing masing entitas seperti website Kitabisa.com, antikorupsi.org, dan rumahzakat.org serta data laporan keuangan tiap entitas yang diterbitkan pada khalayak umum.

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan, yang dilakukan terhadap data yang meliputi gambaran umum organisasi dan data mengenai laporan keuangan yayasan. Pengolahan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Memahami Pernyataan Standar akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 beserta literatur yang berkaitan; 2) Mengamati dan mengumpulkan data laporan keuangan dan data terkait Organisasi nirlaba (Yayasan Kitabisa, ICW, & Rumah Zakat); 3)

Mengidentifikasi dan menganalisis konsep pelaporan keuangan yang diterapkan oleh Organisasi nirlaba (Yayasan Kitabisa, ICW & Rumah Zakat) yang mencakup pengidentifikasian pos-pos dalam Laporan Keuangan beserta penyajiannya; dan 4) Mengevaluasi kesesuaian pelaporan keuangan dan penerapan akuntansi dengan PSAK Nomor 45 tentang Pengantar Keuangan Organisasi Nirlaba

### **3. Hasil dan Pembahasan**

Data yang diperoleh dan informasi yang diolah adalah seputar Laporan Keuangan dan Catatan Atas Laporan Keuangan Yayasan Kitabisa, ICW dan Rumah Zakat. Pembahasan adalah meliputi Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas dan Laporan Arus Kas.

#### **Laporan Keuangan Entitas Nirlaba**

Paragraf 09 PSAK 45 menguraikan bahwa Laporan keuangan entitas nirlaba meliputi laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode laporan, laporan aktivitas dan laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan, serta catatan atas laporan keuangan. Laporan Keuangan Yayasan Kitabisa dan ICW telah memenuhi unsur dalam standar tersebut. Pada Rumah Zakat, terdapat Laporan Perubahan Dana yang pada prinsipnya adalah sama dengan laporan aktivitas.

Menurut Paragraf 10, Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas, dan aset neto serta informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Laporan Keuangan ketiga Entitas tersebut pun sudah sesuai dengan tujuan tersebut.

#### **Laporan Posisi Keuangan**

Laporan Keuangan ketiga entitas pada tahun 2017 tersebut telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik dengan mendapat opini wajar tanpa pengecualian.

#### **Tujuan Laporan Posisi Keuangan**

PSAK 45 membahas mengenai laporan posisi keuangan melalui 9 paragraf yaitu dari paragraf 10 hingga 18. Laporan Keuangan ketiga entitas secara garis besar telah mampu menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas dan aset neto, sehingga dapat membantu para penyumbang untuk menilai kemampuan entitas nirlaba untuk memberikan jasa secara berkelanjutan. Dengan informasi yang telah disajikan,

pengguna cukup mampu mengukur likuiditas dan fleksibilitas keuangan dari ketiga entitas tersebut.

Paragraf 11 menyatakan bahwa laporan posisi keuangan mencakup entitas nirlaba secara keseluruhan dan menyajikan total aset, liabilitas, dan aset neto. Tidak seperti kedua entitas lainnya, pada entitas Rumah Zakat, aset neto dalam laporan keuangan adalah berupa Saldo Dana (yang prinsipnya adalah sama). Laporan posisi keuangan telah mencakup masing-masing entitas secara keseluruhan dan menyajikan total aset, liabilitas, dan aset neto sesuai dengan PSAK 45.

### **Klasifikasi Aset dan Liabilitas**

Paragraf 12 menyatakan bahwa laporan posisi keuangan (neraca), termasuk catatan atas laporan keuangan, menyediakan informasi yang relevan mengenai likuiditas, eksibilitas keuangan, dan hubungan antara aset dan liabilitas. Informasi tersebut umumnya disajikan dengan pengumpulan aset dan liabilitas yang memiliki karakteristik serupa dalam suatu kelompok yang relatif homogen. PSAK 45 menghendaki entitas nirlaba untuk melaporkan masing-masing unsur aset dalam kelompok yang homogen, baik berupa aset lancar maupun aset tetap. Kas atau aset lain yang dibatasi penggunaannya oleh penyumbang disajikan terpisah dari kas atau aset lain yang tidak terikat penggunaannya.

Pada praktiknya, ICW telah melaporkan dalam laporan keuangannya yaitu jumlah Aset Tetap baik berupa tanah, gedung, peralatan dan aset tetap lainnya yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa atau melakukan kegiatan operasionalnya. Selain itu, telah diungkapkan metode dan klasifikasi jenis aset di dalam CALK yaitu bersifat terikat maupun tidak terikat. Hal berbeda ditemukan pada kedua entitas lainnya. Baik Yayasan Kitabisa maupun Rumah Zakat belum melaporkan Aset Tetap dalam laporan keuangannya. Paragraf 13 menyatakan bahwa informasi likuiditas diberikan dengan tiga cara yaitu menyajikan aset berdasarkan urutan likuiditas, dan liabilitas berdasarkan tanggal jatuh tempo; mengelompokkan aset ke dalam lancar dan tidak lancar, dan liabilitas ke dalam jangka pendek dan jangka panjang; serta mengungkapkan informasi mengenai likuiditas aset atau saat jatuh temponya liabilitas, termasuk pembatasan penggunaan aset, pada catatan atas laporan keuangan.

Laporan posisi keuangan ketiga entitas telah menyajikan aset berdasarkan urutan likuiditas, dan liabilitas telah disajikan berdasarkan lancar dan tidak lancar. Dalam



neraca entitas, ICW tidak memiliki Liabilitas Jangka Panjang (tidak lancar) namun telah mengungkapkan dalam Laporan Posisi Keuangan mengenai detil Aset Tetap yang dimiliki beserta akumulasi penyusutannya. Namun demikian, tanggal jatuh tempo dan ketentuan mengenai jatuh tempo belum diungkapkan dalam CALK.

#### **Klasifikasi Aset Neto Terikat atau Tidak Terikat**

Paragraf 14 menyatakan bahwa laporan posisi keuangan menyajikan jumlah masing-masing kelompok aset neto berdasarkan ada atau tidaknya pembatasan oleh penyumbang, yaitu: terikat secara permanen, terikat secara temporer, dan tidak terikat. Penyajian Klasifikasi Aset Neto pada ICW dan Rumah Zakat adalah yang paling sesuai dengan kaidah, meskipun hanya terdapat dua kategori yaitu tidak terikat yang berupa dana cadangan likuiditas, dana cadangan karyawan dan sebagainya, serta terikat temporer yang berupa hibah dari AIPJ, TIFA, MSI dan sebagainya. Pada Yayasan Kitabisa, hanya membagi menjadi dua kategori yaitu Dibatasi dan Tidak Dibatasi.

Paragraf 15 membahas informasi mengenai sifat dan jumlah dari pembatasan permanen atau temporer yang diungkapkan dengan cara menyajikan jumlah tersebut dalam laporan keuangan atau dalam catatan atas laporan keuangan. Berbeda dengan kedua entitas lainnya, ICW sudah membagi Pembatasan Aset Neto menjadi Permanen dan Temporer, serta sudah terdapat informasi mengenai sifat dan jumlah pembatasan dalam Laporan Keuangan maupun CALK. Paragraf 16 membahas mengenai ketentuan pembatasan permanen terhadap aset sesuai kriteria tertentu yang dapat disajikan sebagai unsur terpisah dalam kelompok aset neto yang penggunaannya dibatasi secara permanen atau disajikan dalam catatan atas laporan keuangan. Pembatasan permanen kelompok kedua tersebut berasal dari hibah atau wakaf dan warisan yang menjadi dana abadi (*endowment*). Hibah atau wakaf telah diungkapkan dalam CALK ICW, yaitu perkumpulan menyajikan hibah atau wakaf tersebut diterima dengan persyaratan yang membatasi penggunaan aktiva tersebut. Entitas menyajikan hibah atau wakaf (tanah dan sebagainya) sebagai sumbangan tidak terikat kecuali ada ketentuan lain yang eksplisit. Sementara itu, pada kedua entitas lain, tidak terdapat informasi mengenai sifat dan jumlah pembatasan dalam laporan keuangan yang disajikan.

Paragraf 17 membahas pembatasan temporer terhadap (1) sumbangan berupa aktivitas operasi tertentu, (2) investasi untuk jangka waktu tertentu, (3) penggunaan selama periode tertentu dimasa depan, atau (4) pemerolehan aset tetap. Pembatasan

tersebut dapat disajikan sebagai unsur terpisah dalam kelompok aset neto yang penggunaannya dibatasi secara temporer atau disajikan dalam catatan atas laporan keuangan. Pembatasan temporer oleh penyumbang dapat berbentuk pembatasan waktu atau pembatasan penggunaan, atau keduanya. Informasi mengenai sifat, detil dan jumlah pembatasan dalam Laporan Keuangan maupun CALK hanya ditemukan pada entitas ICW. Paragraf 18 yaitu aset neto tidak terikat umumnya meliputi pendapatan dari jasa, penjualan barang, sumbangan, dan dividen atau hasil investasi, dikurangi beban untuk memperoleh pendapatan tersebut. Batasan terhadap penggunaan aset neto tidak terikat dapat berasal dari sifat entitas nirlaba. Informasi mengenai batasan-batasan tersebut umumnya disajikan dalam catatan atas laporan keuangan. Informasi mengenai Aset Neto tidak terikat ketiga entitas tersebut telah disajikan dalam laporan keuangan masing masing entitas.

## **Laporan Aktivitas**

### **A. Tujuan Laporan Aktivitas**

Paragraf 19 dan 20 membahas mengenai tujuan laporan aktivitas, yang diantaranya adalah menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset neto; hubungan antar transaksi, dan peristiwa lain; serta bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa. Informasi dalam laporan aktivitas yang digunakan bersama dengan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan lainnya dapat membantu para penyumbang, anggota entitas nirlaba, kreditur dan pihak lainnya untuk mengevaluasi kinerja dalam suatu periode. Selain itu, laporan aktivitas dapat berguna untuk menilai upaya, kemampuan, dan kesinambungan entitas nirlaba dan memberikan jasa, serta menilai pelaksanaan tanggung jawab dan kinerja manajer. Secara keseluruhan, laporan aktivitas ketiga entitas telah memenuhi tujuan utama pelaporan tersebut, dalam CALK juga telah diungkapkan secara detil mengenai sumber dan jumlah detil dari masing masing pos akun. Laporan aktivitas ketiga entitas telah mencakup entitas nirlaba secara keseluruhan dan telah menyajikan perubahan jumlah aset neto selama suatu periode. Perubahan aset neto dalam laporan aktivitas tercermin pada aset neto atau ekuitas dalam posisi keuangan.

## **B. Perubahan Kelompok Aset Neto**

Paragraf 21 menyatakan bahwa laporan aktivitas menyajikan jumlah perubahan aset neto terikat permanen, terikat temporer, dan tidak terikat dalam suatu periode. Laporan aktivitas ICW dan Rumah Zakat telah menyajikan sesuai dengan ketentuan tersebut. Laporan aktivitas Yayasan Kitabisa disajikan berdasarkan aktiva bersih dibatasi (*restricted*) dan tidak dibatasi (*unrestricted*), yang masih belum sesuai dengan ketentuan. Paragraf 22 membahas bahwa pendapatan dan keuntungan yang menambah aset neto, serta beban dan kerugian yang mengurangi aset neto harus diklasifikasikan (sesuai dengan paragraf 24-25). Sementara itu, tidak ada keuntungan dan kerugian yang terjadi dan dicatat / diklasifikasikan dalam laporan aktivitas ketiga entitas tersebut.

## **C. Klasifikasi Pendapatan, Beban, Keuntungan dan Kerugian**

Paragraf 23 menyatakan bahwa laporan aktivitas menyajikan pendapatan sebagai penambah aktiva bersih tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi oleh penyumbang, dan menyajikan beban sebagai pengurang aset neto tidak terikat. Pada laporan aktivitas ketiga entitas, pendapatan dan beban disajikan sebagai penambah dan pengurang aset neto serta dikelompokkan berdasar aktiva bersih yang tidak dibatasi (tidak terikat). Khusus untuk ICW, pengelompokan aset neto yang dibatasi tidak disajikan dan diungkapkan secara eksplisit.

Paragraf 24 mengatur mengenai penyajian sumbangan. Sumbangan disajikan sebagai penambah aset neto tidak terikat, terikat permanen, atau terikat temporer, bergantung pada ada tidaknya pembatasan. Untuk sumbangan terikat yang pembatasannya tidak berlaku lagi dalam periode yang sama, dapat disajikan sebagai sumbangan tidak terikat sepanjang disajikan secara konsisten dan diungkapkan sebagai kebijakan akuntansi. Sumbangan pada laporan aktivitas ketiga entitas telah disajikan sesuai dengan ketentuan tersebut.

Menurut Paragraf 25, laporan aktivitas menyajikan keuntungan dan kerugian yang diakui dari investasi dan aset lain (atau liabilitas) sebagai penambah atau pengurang aset neto tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi. Tidak ada keuntungan dan kerugian atas investasi dan aktiva lain (kewajiban) yang dicatat dan diklasifikasikan oleh ketiga entitas. Klasifikasi tambahan diatur pada paragraf 26 yaitu klasifikasi atas pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian dalam kelompok aset neto tidak menutup peluang adanya klasifikasi tambahan dalam laporan aktivitas. Misalnya, dalam suatu

kelompok atau beberapa kelompok perubahan dalam aset neto, entitas nirlaba dapat mengklasifikasikan unsur-unsurnya menurut kelompok operasi atau nonoperasi, dapat dibelanjakan atau tidak dapat dibelanjakan, telah direalisasi atau belum direalisasi, berulang atau tidak berulang, atau dengan cara lain. Di dalam pelaporan ketiga entitas tersebut tidak ada klasifikasi tambahan dalam laporan aktivitas yang tersaji secara spesifik.

Paragraf 27 menyatakan laporan aktivitas menyajikan jumlah pendapatan dan beban secara bruto, kecuali diatur berbeda oleh SAK lain atau SAK ETAP. Tidak ada penjelasan mengenai metode pencatatan atas pendapatan dan beban di CALK dari ketiga entitas tersebut. Paragraf 28 membahas bahwa laporan aktivitas menyajikan jumlah neto keuntungan dan kerugian yang berasal dari transaksi insidental atau peristiwa lain yang berada di luar pengendalian organisasi dan manajemen. Contoh dalam hal ini adalah keuntungan atau kerugian penjualan tanah dan gedung yang tidak digunakan lagi. Tidak ada keuntungan maupun kerugian atas transaksi insidental yang disajikan pada ketiga entitas tersebut.

#### **D. Informasi Pemberian Jasa**

Menurut paragraf 29, laporan aktivitas atau catatan atas laporan keuangan harus menyajikan informasi mengenai beban menurut klasifikasi fungsional, seperti menurut kelompok program jasa utama dan aktivitas pendukung. Pada laporan aktivitas ICW dan Rumah Zakat, telah disajikan dan diungkapkan secara detil dalam CALK terkait beban atas pengeluaran program utama, pendukung program dan biaya umum & administrasi, serta beban lainnya. Klasifikasi beban tersebut dikategorikan dalam pengeluaran dana tidak terikat. Pada laporan aktivitas Yayasan Kitabisa, tidak ada detil penjelasan mengenai beban atas jasa utama yang disajikan. Beban yang disajikan berupa layanan pendukung dan operasional serta diklasifikasikan berdasar sifatnya yaitu beban yang tidak dibatasi.

Paragraf 30 mengatur mengenai anjuran untuk penyajian informasi tambahan. Klasifikasi secara fungsional bermanfaat untuk membantu para pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota kreditur, dan pihak lain dalam menilai pemberian jasa serta penggunaan sumber daya. Disamping penyajian klasifikasi beban secara fungsional, organisasi nirlaba dianjurkan untuk menyajikan informasi tambahan mengenai beban menurut sifatnya. Misalnya, berdasarkan gaji, sewa, listrik,

bunga, dan penyusutan. Pada ICW, beban umum dan administrasi telah dijabarkan secara detil berdasar sifatnya meliputi biaya penyusutan, biaya bank, biaya pajak, sewa peralatan, dan sebagainya. Hal yang sama ditemukan pada pola pelaporan Rumah Zakat. Namun demikian, pada Yayasan Kitabisa, beban disajikan dalam satu kategori yaitu berupa layanan pendukung dan operasional sehingga tidak ada informasi tambahan yang detil beban menurut sifatnya.

Menurut paragraf 31, program pemberian jasa merupakan aktivitas untuk menyediakan barang dan jasa kepada para penerima manfaat, pelanggan, atau anggota dalam rangka mencapai tujuan atau misi entitas nirlaba. Pemberian jasa tersebut merupakan tujuan dan hasil utama yang dilakukan melalui berbagai program utama. Pada laporan aktivitas ICW, penerimaan dan pengeluaran program yang disajikan telah dirinci berdasar aktivitas utama organisasi yang dikelompokkan berdasar kategori program seperti TAF SETAPAK 2017 (FGD, kampanye publik, dan lain-lain). Pada Rumah Zakat, penerimaan dan pengeluaran program disajikan sangat jelas sesuai peruntukannya (zakat). Pada laporan aktivitas Yayasan Kitabisa, penerimaan dan pengeluaran program yang disajikan telah dirinci berdasar aktivitas utama organisasi yang dikelompokkan berdasar kategori tujuan donasi.

Paragraf 32 menyatakan bahwa aktivitas pendukung meliputi semua aktivitas selain program pemberian jasa. Umumnya, aktivitas pendukung meliputi aktivitas-aktivitas manajemen dan umum, pencarian dana, dan pengembangan anggota. Aktivitas manajemen dan umum meliputi pengawasan, manajemen bisnis, pembukuan, penganggaran, pendanaan, dan aktivitas administratif lainnya, serta semua aktivitas manajemen dan administrasi kecuali program pemberian jasa atau pencarian dana. Aktivitas pencarian dana meliputi publikasi dan kampanye pencarian dana; pengadaan daftar alamat penyumbang; pelaksanaan acara khusus pencarian dana; pembuatan dan penyebaran manual, petunjuk, dan bahan lainnya; serta pelaksanaan aktivitas lain dalam rangka pencarian dana dari individu, yayasan, pemerintah dan lain sebagainya. Aktivitas pengembangan anggota meliputi pencarian anggota baru dan pengumpulan iuran anggota, hubungan serta aktivitas sejenis. Pada laporan aktivitas ICW dan Rumah Zakat, aktivitas pendukung program seperti *campaign*, pengembangan dan pelatihan pegawai, honorarium, dan *meeting packages* telah diungkapkan dalam laporan aktivitas

dan CALK. Sementara itu, pada Kitabisa, aktivitas pendukung tidak disajikan dalam laporan aktivitas.

## Laporan Arus Kas

### A. Klasifikasi Penerimaan dan Pengeluaran Kas

Menurut Paragraf 34, Laporan arus kas disajikan sesuai PSAK 2 (revisi 2009): Laporan Arus Kas dengan tambahan berikut ini: (a) Aktivitas pendanaan berupa (i) penerimaan kas dari penyumbang yang penggunaannya dibatasi untuk jangka panjang; (ii) penerimaan kas dari sumbangan dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk pemerolehan, pembangunan dan pemeliharaan aset tetap, atau peningkatan dana abadi; (iii) bunga dan dividen yang dibatasi penggunaannya untuk jangka panjang, dan (b) pengungkapan informasi mengenai aktivitas investasi dan pendanaan nonkas: sumbangan berupa bangunan atau aset investasi. Laporan Arus Kas ketiga entitas masih belum menunjukkan penerimaan kas dari penyumbang yang penggunaannya dibatasi untuk jangka panjang pada aktivitas pendanaan. Tidak ada pengungkapan informasi mengenai aktivitas investasi dan pendanaan nonkas: sumbangan berupa bangunan atau aset investasi. Pada laporan tersebut yang terbagi menjadi aktivitas operasi, investasi dan pendanaan tidak dijelaskan dan diungkapkan secara spesifik juga dalam CALK sehingga belum memenuhi kaidah yang dianjurkan dalam PSAK 45. Adapun rincian atas pembahasan yang telah dijelaskan dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Kesesuaian dengan PSAK 45 (\*P adalah Paragraf)

No	Standar PSAK	Yayasan Kitabisa	ICW	Rumah Zakat
1	P 09 (Laporan Keuangan Entitas Nirlaba)	Sesuai	Sesuai	Sesuai
2	P 10 (Tujuan Laporan Posisi Keuangan)	Sesuai	Sesuai	Sesuai
3	P 11 (Tujuan Laporan Posisi Keuangan)	Sesuai	Sesuai	Sesuai
4	P 12 (Klasifikasi Aset dan Liabilitas)	Belum Sesuai	Sesuai	Belum Sesuai
5	P 13 (Klasifikasi Aset dan Liabilitas)	Sesuai	Sesuai (catatan)	Sesuai
6	P 14 (Klasifikasi Aset Neto Terikat atau Tidak Terikat)	Belum Sesuai	Sesuai	Sesuai
7	P 15 (Klasifikasi Aset Neto Terikat atau Tidak Terikat)	Belum Sesuai	Sesuai	Belum Sesuai
8	P 16 (Klasifikasi Aset Neto Terikat atau Tidak Terikat)	Belum Sesuai	Sesuai	Belum Sesuai
9	P 17 (Klasifikasi Aset Neto Terikat atau Tidak Terikat)	Belum Sesuai	Sesuai	Belum Sesuai
10	P 18 (Klasifikasi Aset Neto Terikat atau Tidak Terikat)	Sesuai	Sesuai	Sesuai
11	P 20 (Tujuan Laporan Aktivitas)	Sesuai	Sesuai	Sesuai
12	P 21 (Perubahan Kelompok Aset Neto)	Belum Sesuai	Sesuai	Sesuai
13	P 22 (Perubahan Kelompok Aset Neto)	Sesuai	Sesuai	Sesuai
14	P 23 (Klasifikasi Pendapatan, Beban, Keuntungan dan Kerugian)	Sesuai	Sesuai	Sesuai
15	P 24 (Klasifikasi Pendapatan, Beban, Keuntungan dan Kerugian)	Sesuai	Sesuai	Sesuai
16	P 25 (Klasifikasi Pendapatan, Beban, Keuntungan dan Kerugian)	Sesuai	Sesuai	Sesuai

No	Standar PSAK	Yayasan Kitabisa	ICW	Rumah Zakat
17	P 26 (Klasifikasi Pendapatan, Beban, Keuntungan dan Kerugian)	Belum Sesuai	Belum Sesuai	Belum Sesuai
18	P 27 (Informasi Pendapatan dan Beban)	-	-	-
19	P 28 (Informasi Pendapatan dan Beban)	Sesuai	Sesuai	Sesuai
20	P 29 (Informasi Pemberian Jasa)	Belum Sesuai	Sesuai	Sesuai
21	P 30 (Informasi Pemberian Jasa)	Belum Sesuai	Sesuai	Sesuai
22	P 31 (Informasi Pemberian Jasa)	Sesuai	Sesuai	Sesuai
23	P 32 (Informasi Pemberian Jasa)	Belum Sesuai	Sesuai	Sesuai
24	P 34 (Klasifikasi Penerimaan dan Pengeluaran Kas)	Sesuai (catatan)	Sesuai (catatan)	Sesuai (catatan)

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)

### Evaluasi atas Ketidaksesuaian

Setelah membahas kesesuaian Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas dan Laporan Arus Kas dengan ketentuan yang ada di PSAK 45, maka ditemukan beberapa kelemahan dan ketidaksesuaian dengan prinsip atau kaidah yang berlaku. Ketidaksesuaian yang telah dirangkum dalam tabel kemudian ditelaah agar solusi atas ketidaksesuaian tersebut dapat dirumuskan.

#### A. Laporan Posisi Keuangan

Secara garis besar, penyajian atas Laporan Posisi Keuangan ketiga entitas sudah sesuai dengan aturan yang diatur dalam PSAK 45. Namun demikian, ada beberapa isu yang masih belum sesuai dengan ketentuan. Ketidaklengkapan pengungkapan terkait klasifikasi aset lancar dan tidak lancar, serta liabilitas (jangka panjang serta jatuh temponya) yang dimiliki masih menjadi fokus utama.

Selanjutnya adalah masalah penyajian Klasifikasi Aset Neto yang belum sesuai dengan kaidah dalam PSAK 45, yaitu menyajikan aset neto berdasarkan ada atau tidaknya pembatasan oleh penyumbang, yang terdiri dari tiga kategori: terikat secara permanen, terikat secara temporer, dan tidak terikat. Hal ini yang seringkali tidak dipraktikkan oleh entitas.

Terakhir, masih terdapat keengganan bagi entitas untuk tidak membagi Pembatasan Aset Neto menjadi Permanen dan Temporer, serta tidak memberikan informasi mengenai sifat dan jumlah pembatasan dalam Laporan Keuangan maupun CALK. Hal ini sebaiknya bisa menjadi perhatian lebih agar laporan keuangan lebih mudah dipahami.

#### B. Laporan Aktivitas Keuangan

Pada laporan aktivitas, secara garis besar telah menyajikan laporan yang sesuai dengan standar PSAK 45, namun ada beberapa hal yang menjadi perhatian dan perlu

disempurnakan untuk periode berikutnya. Laporan aktivitas yang disusun perlu lebih spesifik terkait pengklasifikasian jumlah perubahan aset neto terikat permanen, terikat temporer, dan tidak terikat dalam suatu periode. Seringkali, saat ini hanya disajikan berdasar kategori yang dibatasi dan tidak dibatasi saja. Tidak ada klasifikasi tambahan dalam laporan aktivitas berdasar kelompok operasi atau non-operasi, dapat dibelanjakan atau tidak dapat dibelanjakan, telah direalisasi atau belum direalisasi, berulang atau tidak berulang, atau dengan cara lain yang sesuai dengan ketentuan.

Masih ditemukan beban yang disajikan tidak berdasar klasifikasi fungsional, tidak ada detail penjelasan mengenai beban atas jasa utama yang disajikan dalam laporan aktivitas. Klasifikasi secara fungsional bermanfaat untuk membantu para penyumbang, kreditur, dan pihak lain dalam menilai pemberian jasa dan penggunaan sumber daya. Beban yang disajikan tidak memuat informasi tambahan mengenai beban menurut sifatnya. Sebagai contoh informasi tambahan yang diklasifikasikan berdasar gaji, sewa, listrik, bunga, penyusutan, dan lain sebagainya. Selain itu, laporan yang disajikan hanya memuat detail aktivitas utama dan belum menyajikan detail aktivitas pendukung, seperti aktivitas manajemen dan umum, pencarian dana, dan pengembangan anggota.

### **C. Laporan Arus Kas**

Pada Laporan Arus Kas, entitas telah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam periode tersebut dengan cukup tepat, baik dengan menggunakan metode langsung maupun tidak langsung. Hanya terdapat beberapa isu minor yang perlu diperhatikan.

Laporan Arus Kas baik untuk Lembaga, Yayasan maupun Asosiasi seharusnya mampu menunjukkan penerimaan kas dari penyumbang yang penggunaannya dibatasi untuk jangka panjang pada aktivitas pendanaan. Diperlukan pengungkapan informasi mengenai aktivitas investasi dan pendanaan nonkas seperti sumbangan berupa bangunan atau aset investasi. Laporan arus kas terkait pendanaan perlu dijelaskan dan diungkapkan dalam CALK, yaitu seperti tambahan informasi mengenai penerimaan kas dari penyumbang yang penggunaannya dibatasi untuk jangka panjang, penerimaan kas dari sumbangan, penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk pemerolehan, pembangunan dan pemeliharaan aset tetap, atau peningkatan dana abadi.

Entitas sebaiknya menyajikan informasi maupun keterangan dalam Laporan Keuangan mengenai Bunga dan Dividen yang dibatasi penggunaannya untuk jangka



panjang, serta melakukan klarifikasi jika memang tidak ada transaksi tersebut. Entitas sebaiknya menyajikan informasi maupun keterangan dalam Laporan Keuangan mengenai sumbangan berupa bangunan atau aset investasi sehingga mampu menjelaskan asal dan sumber aset/investasi tersebut.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil identifikasi dan pembahasan atas laporan keuangan Yayasan Kitabisa, Asosiasi ICW dan Lembaga Rumah Zakat tahun 2017 *audited* dan menganalisis kesesuaian dengan PSAK 45, diperoleh beberapa simpulan. Secara keseluruhan, Laporan Keuangan Organisasi nirlaba yang disajikan oleh Yayasan, Asosiasi maupun Lembaga di Indonesia telah sesuai dengan ketentuan yang diatur pada PSAK No.45, yaitu terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Arus Kas dan Laporan Aktivitas (berdasarkan pada ketiga laporan keuangan sampel *audited* tahun 2017). Namun demikian, masih ditemukan beberapa detail minor yang belum diungkapkan sehingga harus disesuaikan untuk pelaporan periode berikutnya. Sementara itu, untuk *item* Laporan Keuangan Yayasan Kitabisa, Asosiasi ICW dan Lembaga Rumah Zakat tahun 2017 *audited* adalah sesuai dengan standar PSAK 45 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba. Namun, masih ditemukan beberapa ketidaksesuaian yang cukup material, terutama terkait penyajian Aset Tetap dan Klasifikasi Aset Neto dalam Laporan Posisi Keuangan serta penyajian Perubahan Aset Neto dalam Laporan Aktivitas. Terakhir, pengungkapan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan Yayasan Kitabisa, Asosiasi ICW dan Lembaga Rumah Zakat tahun 2017 *audited* masih belum menyajikan informasi secara detail atas pos dan akun yang disajikan dalam Laporan Keuangan.

#### Referensi

- Bahari A. 2010. *Prosedur Pendirian Yayasan*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. 2011. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor.45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba*. Jakarta: IAI.
- Indonesia Corruption Watch. <https://antikorupsi.org/> (diakses pada tanggal 25 Desember 2018)
- Komang, A., Mujiati, N.W. and Sriathi, A., 2008. *Perilaku keorganisasian*. Graha Ilmu, Yogyakarta.

- Kristinawati Y. 2014. Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Studi Kasus Pada Wahana Visi Indonesia Surabaya). *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 3 (1).
- Perkumpulan Indonesia Corruption Watch. 2017. Laporan Keuangan *Audited* tahun 2017. ICW.
- Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan
- Rumah Zakat. 2017. Laporan Keuangan *Audited* tahun 2017. Rumah Zakat.
- Tinungki A, Pusung RJ. 2014. Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK No.45 pada Panti Sosial Tresna Werdha Hana. *Jurnal EMBA*, 2 (2): 809-819.
- Widodo H, Kustiawan T. 2001. Akuntansi Manajemen Keuangan Untuk Organisasi Pengelola Zakat. Jakarta: Institute Manajemen Zakat.
- Yayasan Kitabisa. 2017. Laporan Keuangan *Audited* tahun 2017. Yayasan Kitabisa.
- Yayasan Kitabisa. <https://Kitabisa.com/orang-baik/79183> (diakses pada tanggal 25 Desember 2018)